

Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur

Kunti Zakkiyyatal Firdausiyyah
Universitas Islam Jember, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 29 Mei 2025
Revised 30 Mei 2025
Accepted 31 Mei 2025

DOI 10.56013/edu.v13i1.4208

Keywords:

Children; Home ; Social Interaction

Kata Kunci:

Anak; Interaksi Sosial; Rumah

Corresponding Author:

Kunti Zakkiyyatal Firdausiyyah
Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: kuntizakkiyyatalf@gmail.com

ABSTRACT (10 PT)

Home is the first school for children. Not only that, home is also a place for children to learn everything about the world. Starting from how to learn, how to make friends, to how to socialize. Children not only learn to know their parents at home, but more than that, home also determines the success of children interacting at school. Because the model of children interacting is one of them seen from their parents. The purpose of this study was to determine the synthesis of research results regarding the influence of parenting patterns on children's social interactions at school. This study was conducted by conducting a literature study, by filtering articles that had been searched based on previously determined keywords. The results of this study indicate that there is a significant influence between parenting patterns and children's social interactions at the elementary school level. Therefore, parents must take the time and attention to understand their children, so that children can have healthy social interaction patterns at school and this will support children's learning outcomes.

ABSTRAK

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak. Tidak hanya itu rumah juga menjadi tempat anak mempelajari segala hal tentang dunia. Mulai dari cara belajar, cara berteman, hingga cara bersosialisasi. Anak tidak hanya belajar mengenal orang tua di rumah, tetapi lebih dari itu rumah juga menjadi penentu keberhasilan anak berinteraksi di sekolah. Karena model anak berinteraksi adalah salah satunya dilihat dari orang tuanya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sintesa hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi literatur, dengan memfilter artikel-artikel yang telah dicari berdasarkan kata kunci yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu dan perhatian untuk memahami anak mereka, agar anak dapat memiliki pola interaksi sosial yang sehat di sekolah dan hal ini akan mendukung hasil belajar anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari pengaruh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara manusia satu dengan yang lain dinamakan interaksi sosial. Proses interaksi ini terjadi di berbagai rentang usia, sebab semua manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya tidak terkecuali siswa sekolah dasar (SD). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu-kelompok, antar kelompok yang terjadi secara dinamis (Putri et al., 2020). Bagi siswa SD interaksi sosial juga memiliki peran penting dalam tercapainya perkembangan emosional siswa. Selain itu, interaksi sosial siswa SD juga memberikan peran penting dalam pembentukan identitas diri siswa (Nadia et al., 2023).

Pentingnya interaksi sosial bagi siswa SD tidak terjadi secara langsung, melainkan memiliki kaitan erat dengan pola asuh. Pola asuh diartikan sebagai cara orang tua mendidik anak baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Gunawan & Muhabbatillah, 2019). Keluarga sebagai “sekolah pertama” bagi anak memberikan peran penting sebagai model pertama tentang pola interaksi bagi anak. Keluarga juga menjadi figur utama dalam pengasuhan anak yang memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter anak (Rachmawaty et al., 2025). Setiap orang tua memiliki cara dan metode yang berbeda-beda dalam pengasuhan anak. Hal ini tergantung pada perbedaan tujuan dan aspek-aspek fisik-psikis orang tua itu. Perbedaan pola pengasuhan inilah yang menjadikan adanya perbedaan pada pembiasaan pola interaksi pada anak.

Banyak sekali kasus yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, di mana ketidakberhasilan anak dalam interaksinya di sekolah disebabkan karena pola asuh orang tua yang tidak mendukung pembelajaran tentang cara bersosialisasi anak dengan lingkungan. Sebagai contoh anak dengan kecenderungan agresi dan menarik diri, biasanya disebabkan karena orang tua atau keluarga yang juga berperilaku seperti itu ketika di rumah. Sehingga anak secara tidak langsung memodelkan pola perilaku berulang dari orang tuanya. Atau bisa disebabkan karena anak merasa adanya rasa tidak nyaman di rumah yang menyebabkan ia memilih untuk melampiaskan rasa tidak nyaman itu di sekolah dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang agresif di sekolah (Nafisah & Basuki, 2023).

Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai cara orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberikan pengajaran dasar pada anak-anaknya. Pengasuhan yang baik adalah suatu proses di mana orang tua berupaya mencukupi kebutuhan anak sesuai dengan standar dan tuntutan budaya yang terus berevolusi dari masa ke masa (Lanjekar et al., 2022). Meski demikian masih banyak orang tua yang tidak berupaya memperbaiki pola pengasuhan mereka. Padahal pola asuh anak yang sesuai dapat membantu anak membangun karakternya dengan baik, termasuk jika pola asuh yang diberikan orang tua tidak baik maka anak juga berpotensi memiliki karakter yang kurang baik seperti seharusnya yang diharapkan lingkungan. Mak adari itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan sosial anak (Nafisah & Basuki, 2023).

Dalam pola pengasuhan dikenal berbagai metode dan model pola asuh, diantaranya adalah otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah model pengasuhan anak yang menekankan adanya batasan dan larangan, anak akan dihargai oleh orang tuanya apabila mereka patuh dan tidak melawan orangtua karena arahan dan pendapat orang tua merupakan yang paling baik dan paling diupayakan tidak merugikan anak (Siregar et al., 2021). Pola asuh permisif diartikan sebagai model pengasuhan yang memberikan kebebasan pada anak untuk berperilaku seperti apa saja yang diinginkan, pola asuh ini akan membentuk individu menjadi pribadi yang kesulitan mengatur perilakunya sendiri (Hanifah et al., 2021). Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang diterapkan dengan cara mendidik anaknya dengan membuat peraturan namun keadaan dan kebutuhan anak tetap harus diperhatikan. Tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi bertanggung jawab, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya dan memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi (Marintan Marintan &

Priyanti, 2022). Oleh karena tidak memiliki keterampilan pada hubungan antar pribadi maka ketidakberhasilan anak dalam interaksinya di sekolah mungkin juga dapat disebabkan karena pola asuh orang tua yang tidak mendukung pembelajaran tentang cara bersosialisasi anak dengan lingkungan.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan dinamis yang saling berkaitan antar manusia meliputi sesama individu, antara kelompok satu dengan kelompok lain, dan juga hubungan antar seseorang dengan kelompok (Al Ulil Amri et al., 2020). Interaksi sosial dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1) Interaksi sosial antar sesama individu yang terjadi pada saat dua individu bertemu dan berkomunikasi, misalnya bersalaman dan mengobrol dengan teman di sekolah. 2) Interaksi antara individu dengan kelompok yang terjadi pada situasi yang sudah ditentukan, misalnya saat guru memberi pelajaran ke siswa di kelas. 3) Interaksi antara kelompok dan kelompok yang terjadi ketika kelompok satu yang saling berinteraksi dengan kelompok lainnya, begitu juga dengan interaksi juga terjadi pada suatu kelompok tersebut.

Di sekolah siswa tidak lepas dari interaksi sosial, sebagai salah satu tanda tercapainya perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak diartikan sebagai perilaku anak ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk aturan-aturan yang berlaku di dalamnya. Perkembangan sosial adalah sebuah pencapaian dari kematangan diri seseorang dalam berhubungan dengan sosial atau masyarakat serta kematangan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, modal, tradisi, dan mampu berkomunikasi dan membangun kolaborasi dengan baik (Matanari et al., 2020). Ketercapaian perkembangan sosial ini dilihat dari bagaimana interaksi anak di sekolah, berhasil atau tidaknya anak menjalin hubungan dengan teman dan sosial di sekolah serta ditunjukkan dari berhasil atau tidaknya anak menyesuaikan diri terhadap norma lingkungan yang berlaku disekitarnya.

Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan interaksi sosial dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik (Rohanah et al., 2020). Maka dengan memperhatikan stimulasi anak berhasil berinteraksi sosial, orang tua dengan parallel meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar adalah proses yang dilakukan terus-menerus dan berulang serta tidak hanya terbatas pada dinding kelas atau sekolah. Dan sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan aktivitasnya.

Pentingnya interaksi sosial bagi siswa SD tidak terjadi secara langsung, melainkan memiliki kaitan erat dengan pola asuh. Keluarga sebagai “sekolah pertama” bagi anak memberikan peran penting sebagai model pertama tentang pola interaksi bagi anak. Dengan mengetahui pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter dan pola interaksi anak di sekolah, maka guru di sekolah dan orang tua dapat mempersiapkan strategi yang sesuai. Sebagai awalan untuk diterapkan pada anak SD dalam upaya meningkatkan keterampilan interaksi sosialnya. Maka dari itu penelitian literatur ini berusaha mencari tahu apa pengaruh pasti dari pola asuh terhadap keterampilan interaksi sosial siswa SD.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan *review* literatur. Yang dilakukan dengan menggunakan data hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal *online*. Peneliti melakukan pencarian jurnal menggunakan database Google Scholar, Sinta, Scopus, Publish or Perish, ProQuest, PubMed, dan ScienceDirect. Hasil penelusuran literatur dengan menggunakan *database* dengan rentang waktu publikasi 2019 – 2024 (Saraswati et al., 2021). Jumlah artikel dalam pencarian pertama didapatkan sejumlah 21 artikel, kemudian difilter untuk dipilih yang sesuai dengan bahasan dan kemudian diperoleh sejumlah 18 artikel. Pencarian sumber dilakukan dengan menuliskan *keyword* atau kata kunci berupa : interaksi sosial, rumah, anak, sekolah, sosialisasi anak, resiliensi, pendidikan, *social interaction*, *home*, *children*, *school interaction*,

children socialization, resilient, education. Setelah didapatkan artikel yang sesuai kemudian artikel-artikel dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan *review*.

Tabel 1. Alur Seleksi Jurnal

No	Tahapan	Deskripsi
1	Menentukan Topik/Kata Kunci	Menetapkan topik kajian yang spesifik dan merumuskan kata kunci pencarian
2	Menentukan Kriteria Inklusi/Eksklusi	Menyusun kriteria artikel yang akan dipilih (misal: tahun, jenis artikel, relevansi).
3	Pencarian Literatur	Melakukan pencarian artikel di database (Google Scholar, Scopus, Sinta, DOAJ, dll).
4	Penyaringan Judul dan Abstrak	Menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstraknya sesuai kriteria.
5	Pemeriksaan Teks Lengkap	Membaca dan menilai isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan relevansi
6	Evaluasi Kualitas Artikel	Mengevaluasi metode, data, dan kesimpulan dalam artikel untuk menilai kualitas ilmiah
7	Seleksi Akhir Artikel	Memilih artikel yang benar-benar sesuai dan siap untuk direview.
8	Penyusunan Review	Menganalisis dan menyusun hasil review berdasarkan artikel terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Tidak terkecuali kehidupan sosial anak. Dalam kehidupan sosial, anak cenderung mempraktekkan pola sosialisasi dan interaksi yang dia contoh dari orang tuanya di rumah atau orang rumahnya. Anak juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk memulai pertemanan dengan temannya di luar. Hal ini juga akan menimbulkan interaksi sosial yang berjalan dua arah antar anak di lingkungan bermain mereka. Termasuk di sekolah, yang juga termasuk dalam kategori lingkungan sosial sebaya bagi anak.

Hasil analisis literatur mengungkapkan bahwa pola asuh memegang peranan penting pada pembentukan pola interaksi sosial anak SD. Pola asuh memengaruhi pola interaksi anak dengan lingkungannya. Maka diharapkan orang tua dapat memberikan pengasuhan yang positif terhadap anak. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan diri dalam menyesuaikan diri lingkungan misalnya anak tidak penakut, tidak pemalu, tidak melanggar norma, lebih berinisiatif, tidak memiliki sifat yang kasar, tidak mudah terpengaruh, dan tidak mudah stress saat berinteraksi di sekolah (Rukayah et al., 2024). Interaksi sosial anak adalah pengaruh timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya yang berada dalam satu kelompok tertentu dan bertujuan mencapai tujuan tertentu pula. Sehingga perilaku yang terjalin dalam lingkup sosial ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Dengan demikian penerapan pola asuh orang tua diharapkan dapat membentuk interaksi sosial anak yang baik dalam agar perkembangan interaksi sosial dengan orang sekitar anak bisa terjalin dengan baik.

Pola asuh adalah metode yang digunakan orang tua dalam mengasuh, membesarkan, dan membimbing anaknya menuju tahap kedewasaan melalui cara yang interaktif dan cara yang digunakan orang tua ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti agama, budaya, lingkungan, kedewasaan, serta tingkat Pendidikan orang tua itu sendiri. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat berkembang sesuai norma yang berlaku di masyarakat, nilai etika setempat yang

berlaku. Orang tua berperan besar dalam membentuk karakter dan kecerdasan sosial untuk anaknya. Tentu saja tidak lepas dari bimbingan orang tuanya. Sebab berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa (Wahyuni et al, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang siswa, semakin baik pula kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, pendidik, dan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosi seseorang termasuk dalam kategori kecerdasan emosional.

Untuk meminimalisir anak gagal berinteraksi dan bersosialisasi di sekolah orang tua harus memperhatikan keinginan-keinginan anak di rumah. Dengan menerapkan pola asuh yang paling sesuai bagi anak di rumah. Misalnya tidak selalu tipe pola asuh tertentu yang menjadi lebih jelek dari tipe pola asuh lain. Melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan kebiasaan keluarga sendiri. Tentu tanpa melupakan hak-hak anak dan kewajiban anak untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan termasuk sekolah.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang berhasil dicapai juga membuat anak mampu menumbuhkan ketahanan atau resiliensi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi dipengaruhi oleh interaksi orang tua-anak dan interaksi teman sebaya (Rachman et al., 2020). Ketercapaian interaksi sosial anak dalam berteman di sekolah mampu meningkatkan resiliensi mereka. Resiliensi sangat penting untuk mengurangi efek stres beracun, juga dikenal sebagai stres berbahaya, dan untuk membangun ketahanan anak-anak sebagai bekal untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia sekolah. Orang tua sangat penting dalam proses ini, terutama dengan membiarkan anak mencoba hal-hal baru dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Sangat efektif untuk membangun kemampuan resiliensi sejak usia dini dengan membantu anak secara tidak langsung saat mereka menghadapi tantangan (Novianti et al, 2022).

Salah satu dampak positif pola asuh orang tua yang berhasil akan menimbulkan interaksi sosial anak yang terjalin baik, kemudian proses interaksi itu dapat membangun tingkat efikasi diri anak dengan baik. anak belajar prinsip-prinsip kehidupan sosial seperti kasih sayang, hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Saat anak menghadapi tantangan di sekolah diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik atau kemampuan anak menghadapi tantangan di sekolah (Prawitasari et al, 2022). Penelitian serupa juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan interaksi sosial siswa (Safitiri et al, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa dapat meningkatkan keterampilan anak berinteraksi di sekolah.

Berdasarkan proses seleksi dan pencarian artikel yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa simpulan singkat yang dapat digunakan sebagai literatur untuk dianalisis. Hasil dan pembahasan ini telah disintesis dan dituliskan sebagai rangkaian proses *review* ini. Berikut dilampirkan tabel daftar judul artikel beserta simpulan singkatnya dan hasil pembahasannya. Setelah proses seleksi dan pencarian artikel yang ketat dan menyeluruh dilakukan, sejumlah artikel yang relevan yang memenuhi kriteria inklusi dipilih dan dapat digunakan sebagai literatur utama penelitian ini.

Setelah itu, artikel-artikel tersebut dianalisis secara kritis untuk mengeksplorasi hasil penting yang berkaitan dengan topik penelitian, dan temuan analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran mendalam tentang evolusi penelitian. Proses *review* literatur ini disusun secara runtut, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan informasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendukung argumen dan basis teori yang digunakan. Sebagai bagian dari temuan evaluasi, tabel berikut berisi daftar judul artikel dan ringkasan singkat dari masing-masing studi. Selain itu, hasil pembahasan yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut juga

telah disajikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap isu-isu utama yang menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 2. Kesimpulan Singkat

No	Penulis	Judul	Simpulan singkat
1	Al Ulil Amri, dkk (2020)	Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19	Penggunaan gadget menurunkan kemampuan interaksi sosial anak selama pandemi.
2	Gunawan, T dkk (2019)	Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar	Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap intensitas dan cara anak menggunakan smartphone.
3	Hanifah, H, dkk (2021)	Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	Pola asuh permisif dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.
4	Lanjekar, P. D., dkk (2022)	The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development	Hubungan yang baik antara orang tua dan anak memiliki dampak besar pada perkembangan kognitif anak.
5	Marintan, D., dkk (2022)	Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun	Pola asuh demokratis membantu meningkatkan sikap toleransi anak sejak usia dini.
6	Matanari, C., dkk (2020)	Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar	Pendidikan karakter memiliki korelasi positif terhadap perkembangan sosial anak SD.
7	Nadia, D. O., dkk (2023)	Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar	Interaksi sosial yang sehat memperkuat perkembangan emosional anak.
8	Nafisah, I. L., dkk (2023)	Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar	Pola asuh yang tepat mampu meningkatkan kecerdasan sosial anak.
9	Novianti, R., dkk (2021)	Resiliensi Sebagai Pendukung Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar	Anak yang memiliki resiliensi tinggi lebih siap menghadapi tantangan di sekolah dasar.
10	Prawitasari, T., dkk (2022)	Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa	Keyakinan diri siswa (self-efficacy) berperan penting dalam meningkatkan ketahanan belajar mereka.

No	Penulis	Judul	Simpulan singkat
11	Putri, A. N., dkk (2020)	Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tangerang 19	Interaksi sosial membantu membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
12	Rachman, Y. A., dkk (2020)	Interaksi Suami-Istri, Interaksi Orang Tua-Anak, Interaksi Teman Sebaya, Dan Resiliensi Remaja	Interaksi dalam keluarga dan lingkungan sebaya sangat memengaruhi resiliensi remaja.
13	Rachmawaty, W., dkk (2025)	Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Dan Emosional Anak di Sekolah Dasar	Kemampuan parenting yang baik mendukung perkembangan interaksi sosial dan emosional anak.
14	Rohanah, L., dkk (2020)	Pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik	Interaksi sosial yang baik meningkatkan semangat dan efektivitas belajar siswa.
15	Rukayah, S., dkk (2024)	Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak	Pola asuh dan pendidikan orang tua berperan penting dalam menyiapkan anak untuk sekolah.
16	Safitri, K. E. N., dkk (2023)	Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa	Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik.
17	Siregar, M. D., dkk (2021)	Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak	Pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.
18	Wahyuni, S., dkk (2022)	Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V	Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula interaksi sosialnya.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa ada berbagai tipe pola asuh yang dikenalkan. Namun orang tua tidak harus mengikuti satu aturan tertentu. Melainkan perlu memilih pola asuh yang disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk mendukung tercapainya interaksi ana-orang tua yang baik. Interaksi antara orang tua-anak yang terjalin dengan baik, akan mencontohkan anak untuk berinteraksi di lingkungan lain dengan baik juga. Interaksi anak dan orang tua, serta orang tua dengan orang tua menjadi landasan anak membekali cara berinteraksinya dengan lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di lingkungan lain. Interaksi orang tua di rumah dengan anak juga menjadi pembentuk kepercayaan diri anak, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Ketika anak merasa didengar, dipahami, dan dihargai dalam lingkungan keluarganya, maka ia akan membawa nilai-nilai tersebut ke dalam interaksinya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain, keluarga adalah ruang pertama dan utama tempat anak belajar bagaimana

berperilaku secara sosial. Sebab anak adalah peniru dari apa yang diajarkan orang tuanya di rumah.

Komunikasi sehari-hari bukan satu-satunya aspek hubungan yang sehat antara anak dan orang tua; interaksi ini juga mencakup cara orang tua mendekatinya secara emosional, memberikan contoh yang baik, dan menciptakan lingkungan rumah yang ramah dan mendukung. Pola interaksi ini akan membangun kemampuan anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, dan mengungkapkan emosi secara sehat. Selain itu, anak juga memperoleh pembelajaran sosial tidak langsung dari interaksi dengan orang tua mereka, seperti membuat keputusan bersama atau menyelesaikan perbedaan pendapat. Anak-anak belajar nilai-nilai keluarga seperti kerja sama dan kompromi di sana. Nilai-nilai ini kemudian mereka terapkan saat berinteraksi di sekolah atau lingkungan sosial lainnya.

Selain itu, hubungan rumah tangga yang positif dan mendukung membantu anak menjadi lebih percaya diri. Ketika anak merasa didengarkan, dipahami, dihargai, dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dia akan tumbuh dengan keyakinan bahwa dia berharga dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial. Ia akan lebih mudah untuk berteman, berempati, dan berkomunikasi dengan baik. Sebaliknya, interaksi yang kaku, dingin, atau penuh tekanan dapat menghambat pertumbuhan sosial-emosional dan membuatnya sulit menjalin relasi dengan orang lain.

Dengan kata lain, rumah dan keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak sosialisasi. Di sinilah anak-anak belajar prinsip-prinsip kehidupan sosial seperti kasih sayang, hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Anak-anak pada dasarnya adalah peniru ulung, jadi mereka dengan mudah meniru sikap dan perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memulai proses ini sejak dini di rumah melalui pola asuh yang sadar, responsif, dan penuh kasih sayang jika mereka ingin anaknya belajar berinteraksi secara sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, orang tua harus memulai dari rumah jika mereka ingin anak mereka dapat berinteraksi dengan baik di sekolah dengan teman sebaya dan guru. Orang tua harus meluangkan waktu dan perhatian untuk memahami anak mereka, berbicara dengan mereka secara terbuka, menunjukkan perilaku sosial yang positif, dan menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung perkembangan empati, keterbukaan, dan kepercayaan diri. Pada akhirnya, kualitas hubungan dan pola asuh anak yang mereka alami di rumah menentukan seberapa baik interaksi sosial mereka di sekolah. Untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara sosial dan emosional, orang tua harus terus belajar, beradaptasi, dan hadir secara aktif selama setiap tahap perkembangan anak. Maka jika orang tua ingin anak mencapai keberhasilan interaksi sosial di sekolah dengan baik, maka orang tua harus bersedia menyediakan waktu luang untuk memahami dan membantuk interaksi baik di rumah. Sebab di usis SD anak masih merupakan produk hasil percontohan dari apa yang ia alami di rumah.

Selanjutnya saran bagi orang tua adalah untuk lebih memperhatikan dan meluangkan waktu serta *awareness*-nya untuk pendampingan setiap masa tumbuh kembang anak di usia SD. Bagi guru juga disarankan untuk ikut memantau tumbuh kembang siswanya di sekolah. Karena guru adalah orang tua kedua bagi anak, setidaknya guru dapat menjadi observer dan memberitahukan jika ada masalah terkait tumbuh kembang anak di sekolah. Kemudian bagi peneliti selanjutnya saya sarankan untuk melihat lebih spesifik kepada model-model pola asuh yang ada, agar lebih khusus bagian-bagian yang disintesakan dalam kaitannya membah interaksi dan pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Gunawan, T., & Muhabbatillah, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 82–95.
- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permissif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V. (2022). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*, 14(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.30574>
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Matanari, C., Lumban Gaol, R., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>
- Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 08(1), 2727–2738.
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 272–282. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.545>
- Novianti, R., Sabrina, S., Umari, T., Maemunaty, T., & Bahar, A. (2021). Resiliensi Sebagai Pendukung Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8642>
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(3).
- Putri, A. N., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 SDN Tangerang 19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 157–169.
- Rachman, Y. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2020). Interaksi Suami-Istri, Interaksi Orang Tua-Anak, Interaksi Teman Sebaya, Dan Resiliensi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.1>
- Rachmawaty, W., Bahiroh, S., Yogyakarta, U. M., & Yogyakarta, U. M. (2025). Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 87–97.
- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 139–143. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat

- Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1266>
- Safitri, K. E. N., Kurnia, D., & Indriani, R. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Saraswati, I. A. P., Yanti, N. P. E. D., & Swedarma, K. E. (2021). Perbedaan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Berdasarkan Unit Kerja: Literature Review. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4), 450. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p12>
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.*, 5(02), 139–146. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Wahyuni, S., Rosmalah, R., & Nurdin, M. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.267>